

PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Indri Pratiwi¹, Aris Siregar²
Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan
Email : indripratiwi.irc1212@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Hasil penelitian ini dilakukan terhadap 7 perusahaan dengan 35 pengamatan. Penelitian ini menggunakan transformasi logaritma natural (Ln) dengan teknik analisis regresi linear berganda $Y = -0,371 - 0,214(X_1) - 0,281(X_2) + e$. Uji-F menghasilkan nilai $F_{hitung} (14,718) > F_{tabel} (3,29)$ dengan nilai Sig. $(0,000 < 0,05)$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Uji-t menghasilkan nilai $t_{hitung} (-1,127) < t_{tabel} (2,034)$ dan nilai signifikan $(0,279 > 0,05)$ maka secara parsial *Return On Asset* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Nilai $t_{hitung} (-1,704) < t_{tabel} (2,034)$ dan nilai signifikan $(0,110 > 0,05)$ maka secara parsial *Earning Per Share* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. R^2 menghasilkan koefisien sebesar 0,632, artinya secara korelasi seluruh variabel bebas yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) hanya memberikan pengaruh sebesar pengaruh sebesar 63,2% $(0,632 \times 100\%)$ terhadap *return saham*, sedangkan 36,8% lainnya dihasilkan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Return Saham*.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang ini, pasar modal (*capital market*) merupakan jantung perekonomian suatu Negara. Hampir semua Negara menaruh perhatian besar kepada pasar modal karena pasar modal memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu Negara. Pasar modal adalah pasar untuk berbagai keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk uang atau modal sendiri baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui surat-surat berharga yang ditawarkan di pasar modal. Keberadaan pasar modal di suatu negara dapat menjadi acuan untuk melihat bagaimana perkembangan bisnis di sebuah negara.

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia, sebab kebutuhan akan obat-obatan yang sangat meningkat seiring dengan bertambahnya populasi penduduk yang memberikan peluang besar bagi industri farmasi untuk terus berkembang.

Perkembangan sektor industri di suatu negara berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi negara tersebut, sehingga secara langsung maupun tidak langsung perkembangan dan pembangunan juga semakin pesat dari waktu ke waktu. Perusahaan yang bergerak di sektor industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan RI untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat.

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi. Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai ROA *profitabilitas* dari perusahaan semakin meningkat. Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan

tingkat pengembalian *return* saham yang tinggi.

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham meliputi keuntungan jual beli saham, di mana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*.

Perkembangan besarnya variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi pada tahun 2017-2021 pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Rata-Rata *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021

No	Variabel	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	<i>Return On Asset</i>	8,00	7,16	7,94	7,64	8,79
2	<i>Earning Per Share</i>	59,34	50,76	62,91	59,30	67,72
3	<i>Return Saham</i>	0,09	0,06	-0,09	0,89	-0,08

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tahun 2017 rata-rata *Return On Asset* sebesar 8,00, pada tahun 2018 *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 7,16, pada tahun 2019 *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 7,94, pada tahun 2020 *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 7,64, pada tahun 2021 *Return On Asset* mengalami kenaikan hingga 8,79. Sementara itu *return* saham terbesar terjadi pada tahun 2021 sebesar 8,79 hal ini menandakan bahwa rasio *Return On Asset*

(ROA) yang semakin kecil, maka dapat mempengaruhi *Return* saham.

Tabel 1.1 diatas menggambarkan nilai rata-rata perubahan *Earning Per Share* yang fluktuasi selama periode 2017-2021. Pada tahun 2017 jumlah *Earning Per Share* sebesar 59,34, pada tahun 2018 *Earning Per Share* mengalami penurunan sebesar 50,76, pada tahun 2019 *Earning Per Share* mengalami kenaikan sebesar 62,91, pada tahun 2020 *Earning Per Share* mengalami penurunan sebesar 59,30, pada tahun 2021 *Earning Per Share* mengalami peningkatan tertinggi sebesar 67,72. Hal ini menunjukkan bahwa setiap besar kecilnya rasio keuangan dapat mempengaruhi *Return* saham di masa yang akan datang.

Tabel 1.1 diatas menggambarkan nilai rata-rata *Return Saham* mengalami perubahan setiap tahunnya, *Return Saham* pada tahun 2017 sebesar 0,09, pada tahun 2018 *Return Saham* mengalami penurunan sebesar 0,06, pada tahun 2019 *Return Saham* mengalami penurunan sebesar -0,19, pada tahun 2020 *Return Saham* mengalami kenaikan sebesar 0,89, pada tahun 2021 *Return Saham* mengalami penurunan sebesar -0,08. Menurut teori *Return Saham* yang berlaku di bursa efek adalah suatu harga yang selalu mengalami fluktuasi atau sewaktu-waktu bisa naik maupun turun.

Penelitian terdahulu, dilakukan oleh Astrid Ravitasari Blongkod, Ariawan, dan Pemy Christian (2018) mengenai Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Terdapat persamaan penelitian pada variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS), sedangkan perbedaannya terletak pada variabel *Price Earning Ratio* (PER) serta pada objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan Gd Gilang Gunandi dan I Ketut Wijaya Kesuma mengenai Pengaruh ROA, DER, EPS, Terhadap *Return Saham* Perusahaan *Food And Beverage* BEI periode 2008-2012. Terdapat persamaan penelitian pada variabel ROA Dan EPS serta pada objek penelitiannya, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel DER.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, berdasarkan latar belakang diatas penelitian tertarik untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan mengambil judul: “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Selama Tahun 2017-2021”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah secara simultan *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
2. Apakah secara parsial *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak, yaitu:

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan penulis tentang *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*.

2. Bagi Akademis, dapat menambah kepastakaan sebagai informasi bahan perbandingan bagi peneliti lain, serta sebagai wujud dharmabakti kepada perguruan tinggi pada umumnya dan fakultas ekonomi khususnya jurusan manajemen.
3. Manfaat bagi investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan maupun pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham*.
4. Manfaat penelitian bagi mahasiswa atau penulis selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang memberi gambaran dan bukti-bukti pengetahuan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Gd Gilang Gunandi, I Ketut Wijaya Kesuma (2015), "Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food And Beverage* BEI Periode 2008-2012".
2. Astrid Ravitasari Blongkod, Ariawan dan Pemy Christian (2018), "Pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, Dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".
3. Rio Febriono (2016), "Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* Dan *Current Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia".
4. Layla Hafnidan dan Vivi Anggraini S (2018), "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), Dan *Price Earning Share* (PER) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".
5. Ratna Handayani dan Noer Rafikah Zulyanti (2018), "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

2.2 Landasan Teori

A. Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir, *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang menandai dari aset yang dikuasainya, rasio ini merupakan rasio yang bermanfaat jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakainya. Oleh karena itu biasanya manajemen puncak kerap memakai *Return On Asset* (ROA) untuk mengevaluasi unit bisnis dalam suatu perusahaan.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

B. Menurut Kasmir, Earning Per Share

(EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

C. Menurut Fahmi, Return Saham

merupakan pendapatan yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dananya. Seorang investor yang rasional, akan sangat memperhatikan hasil pengembalian saham karena imbal hasil saham merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu investasi.

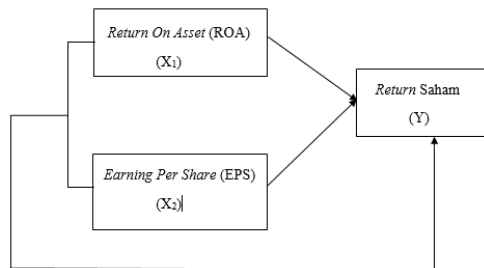
$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independent adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) dan variabel dependennya adalah *Return Saham*.

Berdasarkan uraian di atas, maka model kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Secara simultan *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Secara parsial *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memusatkan perhatian pada variabel-variabel-serta hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

3.1.2 Sifat Penelitian

Berdasarkan yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu penjelasan yang terkait hasil pengolahan angka melalui teknik statistik yang bertujuan makna terhadap hasil penelitian statistik yang didominasi oleh angka, grafik dan gambar.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, serta melalui media internet dengan menggunakan alamat *website*: www.idx.co.id, yakni pada perusahaan

manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2023 sampai dengan Juni 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 13 perusahaan Farmasi.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (*judgement sampling*). *Purposive sampling* (*sampling* bertujuan) yaitu teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis jika penulis mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.

3.7 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah skala rasio untuk mengukur pengaruh variabel independent terhadap dependen yang sumber datanya dipublikasikan melalui situs internet. Skala rasio yang dapat dilakukan perhitungan aritmatika dan menggunakan jarak yang sama.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian dilakukan setelah melakukan tabulasi serta pengolahan data berdasarkan komponen-komponen yang terdapat pada laporan keuangan, pada tahap ini dilakukan penyajian data yaitu hasil penelitian yang merupakan tahap dari mendeskripsikan kondisi perusahaan terhadap suatu hubungan variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2021 berjumlah 7 perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah:

Tabel 4.1 Daftar Objek Penelitian

No	Nama Perusahaan Farmasi
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.
2	PT. Mellenium Pharmacon Internasional Tbk.
3	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
4	PT. IndoFarma Tbk.
5	PT. Kimia Farma Tbk.

6	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
7	PT. Kalbe Farma Tbk.

Sumber: Data Sekunder diolah peneliti, 2023
Berdasarkan hasil *purposive sampling method* yang dilakukan diperoleh 7 perusahaan yang sama, sehingga data observasi yang diperoleh selama 5 tahun sebanyak 35 pengamatan.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode penguraian terhadap data dari tabulasi *output* yang dihasilkan oleh laporan keuangan pada setiap tahun oleh perusahaan pengamatan. Tujuan analisis deskriptif dilakukan analisis terhadap seluruh data pengamatan yaitu sebagai kriteria agar memastikan data tidak terjadi atau terhindar dari penyimpangan.

Tabel 4.2 Hasil Pengukuran Deskriptif Variabel Penelitian Setelah Transformasi Data Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TRANSFORM_ROA	32	-4.61	3.43	1.2629	1.98511
TRANSFORM_EPS	32	-4.61	5.29	3.3846	1.97241
TRANSFORM_RETURN_SAHAM	19	-3.00	1.63	-1.6470	1.21989
Valid N (listwise)	17				

Sumber: Pengolahan Data Statistik Penelitian (2023)

Setelah melakukan transformasi data melalui penggunaan logaritma natural (Ln), maka uraian hasil pengukuran deskriptif setiap variabel dapat dilihat melalui uraian berikut ini:

1. *Return On Asset* (ROA), dilakukan pengukuran pada 32 pengamatan, menghasilkan nilai terendah (-4.61), nilai tertinggi (3.43), *mean* (1.2629) dan standar deviasi (1.98511).
2. *Earning Per Share* (EPS), dilakukan pengukuran pada 32 pengamatan, menghasilkan nilai terendah (-4.61), nilai tertinggi (5.29), *mean* (3.3846) dan standar deviasi (1.97241).
3. *Return Saham*, dilakukan pengukuran pada 19 pengamatan, menghasilkan nilai terendah (-3.00), nilai tertinggi (1.63), *mean* (-1.6470) dan standar deviasi (1.21989).

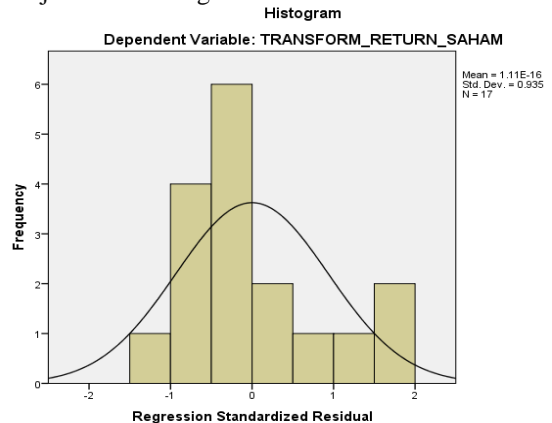
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat penggunaan statistik yang harus dilakukan pada metode analisa data (regresi linear berganda), artinya nilai residual yang

dihitung melalui masing-masing variabel yang berhubungan dalam penelitian. Tujuan asumsi klasik ialah untuk menunjukkan hubungan yang terjadi dari setiap data pengamatan yang ditunjukkan oleh laporan keuangan yang telah diterbitkan.

A. Uji Normalitas

a. Uji Grafik Histogram



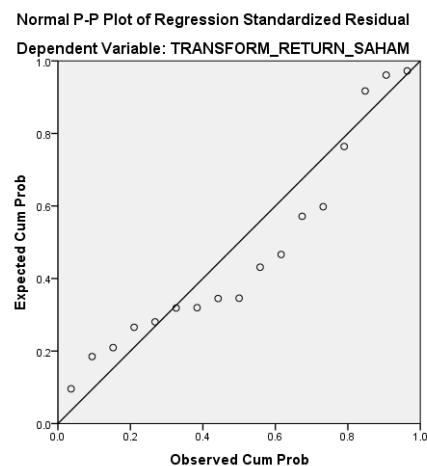
Sumber: Pengolahan Data Statistik Penelitian (2023)

Gambar 4.1

Histogram Setelah Transformasi Data

Berdasarkan hasil pengamatan melalui gambar dan keterangan di atas, hasil histogram setelah transformasi data menggunakan logaritma natural (Ln) memutuskan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji Normality P-P Plot



Sumber: Pengolahan Data Statistik Penelitian (2023)

Gambar 4.2

P-P Plot Setelah Transformasi Data

Berdasarkan hasil pengamatan melalui gambar dan keterangan di atas, hasil uji grafik *normality p-p plot* setelah transformasi data menggunakan logaritma natural (Ln) memutuskan bahwa data berdistribusi secara normal karena titik-titik di awali dari angka (0,0) dan mengikuti serta terus menjauh dengan garis lurus disepanjang sumbu X dan Y.

B. Hasil Analisis Statistik

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Setelah Transformasi Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72731657
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.194
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.799
Asymp. Sig. (2-tailed)		.546

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan Data Statistik Penelitian (2023)

Berdasarkan *output* tabel *Kolmogorov-Smirnov Test* diatas, hasil pengukuran normalitas setelah menggunakan transformasi data logaritma natural (Ln) diputuskan data berdistribusi secara normal karena *Asymp. Sig* (0.546) > 0,05.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi Data

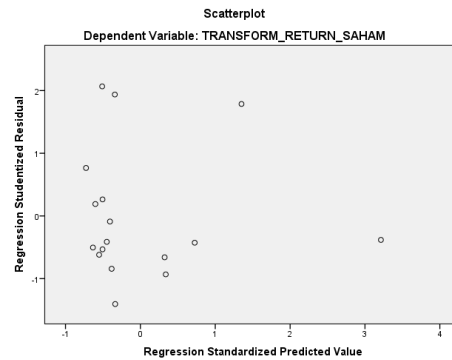
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TRANSFORM_ROA	.254	3.930
TRANSFORM_EPS	.254	3.930

a. Dependent Variable: TRANSFORM_RETURN_SAHAM
Sumber: Pengolahan Data Statistik Penelitian (2023)

Berdasarkan *output* statistik uji multikolinearitas setelah menggunakan transformasi data logaritma natural (Ln), dijelaskan bahwa:

Nilai *tolerance* setiap variabel bebas seperti ROA (0,254) dan EPS (0,254) < 0,1. Nilai VIF ROA (3.930) dan EPS (3.930) > 10.

C. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Pengolahan Data Statistik Penelitian (2023)

Gambar 4.6

Scatterplot Setelah Transformasi Data

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas sebelum transformasi data menggunakan logaritma natural (Ln) pada gambar di atas dijelaskan, bahwa seluruh titik-titik diantara garis lurus di bawah dan di atas pada titik 0,0 (sumbu X dan Y) terlihat titik-titik sebaran data, maka dapat dijelaskan bahwa data penelitian terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.823 ^a	.678	.632	.77753	1.761

a. Predictors: (Constant), TRANSFORM_EPS, TRANSFORM_ROA

b. Dependent Variable: TRANSFORM_RETURN_SAHAM

Sumber: Pengolahan Data Statistik Penelitian (2023)

Berdasarkan statistik *durbin watson* disajikan pada tabel di atas, nilai *durbin watson* sebesar 1.761, nilai *dL* sebesar 1,015 dan nilai *dU* sebesar 1,536 sehingga (4-dU) = 2,464 atau $dU < d < 4-dU$ ($1,536 < (1.761) < 2,464$ untuk 17 pengamatan, artinya setelah transformasi menggunakan logaritma natural (Ln), sebaran data tidak terjadi autokorelasi karena hasil uji autokorelasi ini sejalan dengan hasil uji autokorelasi sebelum dilakukan transformasi data menggunakan logaritma natural (Ln).

4.4 Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6 Hasil Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.371	.382	
TRASFOR M_ROA	-.214	.190	-.339
TRANSFO RM_EPS	-.281	.165	-.513

a. Dependent Variable: TRANSFORM_RETURN SAHAM
Sumber: Pengolahan Data Statistik Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat statistik regresi linear berganda di formulasikan dalam model persamaan sebagai berikut ini:

$$Y = -0,371 - 0,214(X_1) - 0,281(X_2) + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda di atas, akan diuraikan melalui pernyataan berikut ini:

1. Nilai konstanta sebesar -,0371 dinyatakan bahwa jika ROA (X_1) dan EPS (X_2) menghasilkan nilai konstan atau sama dengan 0, maka menghasilkan nilai return saham sebesar -0,371.
2. Nilai koefisien regresi *Return On Asset* (X_1) sebesar -0,214 Hal ini menunjukkan setiap terjadinya penambahan satu satuan *Return On Asset* akan menurunkan *return* saham sebesar 0,214.
3. Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (X_2) sebesar -0,281. Hal ini menunjukkan setiap terjadinya penambahan satu satuan *Earning Per Share* akan menurunkan *return* saham sebesar 0,281.

4.5 Uji Hipotesis

A. Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji – F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17.795	2	8.898	14.718	.000 ^b
Residual	8.464	14	.605		
Total	26.259	16			

a. Dependent Variable: TRANSFORM_RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), TRANSFORM_EPS, TRANSFORM_ROA

Sumber: Pengolahan Data Statistik Penelitian (2023)

Menurut data yang telah ditransformasikan dengan menggunakan logaritma natural (Ln), maka hasil uji simultan (F) pada penelitian ini yaitu:

$F_{hitung} (14,718) > F_{tabel} (3,29)$ dengan nilai Sig. ($0,000 < 0,05$) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return* Saham.

B. Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji – t) Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-.967	.350
TRANSFORM_ROA	-1.127	.279
TRANSFORM_EPS	-1.704	.110

a. Dependent Variable: TRANSFORM_RETURN SAHAM
Sumber: Pengolahan Data Statistik Penelitian (2023)

Berdasarkan data yang telah ditransformasikan menggunakan logaritma natural (Ln) di atas, maka secara parsial pengaruh setiap variabel bebas yang terdiri dari *Return On Asset* (X_1) dan *Earning Per Share* (X_2) terhadap *return* saham (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi *Return On Asset* (X_1) menghasilkan nilai $t_{hitung} (-1,127) < t_{tabel} (2,034)$ dan nilai signifikan ($0,279 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_2 ditolak dan H_0 diterima, maka secara parsial *Return On Asset* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Nilai signifikansi *Earning Per Share* (X_2) menghasilkan nilai $t_{hitung} (-1,704) < t_{tabel} (2,034)$ dan nilai signifikan ($0,110 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_2 ditolak dan H_0 diterima, maka secara parsial *Earning Per Share* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.678	.632	.7753

a. Predictors: (Constant), TRANSFORM_EPS, TRANSFORM_ROA

b. Dependent Variable: TRANSFORM_RETURN SAHAM

Sumber: Pengolahan Data Statistik Penelitian (2023)

Berdasarkan *output* statistik *model summary* di atas, dijelaskan bawah nilai *Adjusted R Square* menghasilkan nilai sebesar 0,632, artinya secara korelasi seluruh

variabel bebas yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) hanya memberikan pengaruh sebesar 63,2% ($0,632 \times 100\%$) terhadap *return* saham, sedangkan 36,8% lainnya dihasilkan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

A. Pengaruh ROA dan EPS terhadap Return Saham

Berdasarkan perolehan uji simultan (uji-F) pada penelitian ini, variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI karena $F_{hitung} (14,718) > F_{tabel} (3,29)$ dengan nilai Sig. ($0,000 < 0,05$) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Layla Hafnidan dan Vivi Anggraini S (2018) yang menghasilkan nilai $F_{hitung} (2,575) > F_{tabel} (2,36)$ dan nilai signifikan ($0,035 > 0,05$) sehingga secara serempak *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), Dan *Price Earning Share* (PER) mempengaruhi *Return Saham*.

B. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham

Berdasarkan perolehan uji parsial (uji-t) pada penelitian ini, variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI karena *Return On Asset* menghasilkan nilai $t_{hitung} (-1,127) < t_{tabel} (2,034)$ dan nilai signifikan ($0,279 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_2 ditolak dan H_0 diterima, maka secara parsial *Return On Asset* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astrid Ravitasari Blongkod (2018) dimana nilai $t_{hitung} (1,562) < t_{tabel} (1,992)$ dan nilai signifikan ($0,1224 > 0,05$) sehingga hasil ini menjelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Return On Asset yang tinggi akan mempengaruhi nilai *Return Saham*. Hal ini dikarenakan, *Return* merupakan hasil yang

diperoleh investasi yang berupa *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasi yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor di masa mendatang.

C. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham

Berdasarkan perolehan uji parsial (uji-t) pada penelitian ini, variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI karena nilai $t_{hitung} (-1,704) < t_{tabel} (2,034)$ dan nilai signifikan ($0,110 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_2 ditolak dan H_0 diterima, maka secara parsial *Earning Per Share* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Layla Hafnidan dan Vivi Anggraini S (2018) dimana nilai $t_{hitung} -0,618$ dan signifikan $0,539 > 0,05$ dan maka hasil menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, berikut kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh:

1. Persamaan regresi menghasilkan $Y = -0,371 - 0,214(X_1) - 0,281(X_2)$ artinya koefisien regresi yang dihasilkan oleh *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) memberikan pengaruh negatif sehingga terjadinya penambahan pada *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) akan menurunkan nilai *return* saham.
2. Secara simultan (uji-F) menghasilkan nilai $F_{hitung} (14,718) > F_{tabel} (3,29)$ dengan nilai Sig. ($0,000 < 0,05$) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

3. Secara parsial (uji-t) menghasilkan nilai $t_{hitung} (-1,127) < t_{tabel} (2,034)$ dan nilai signifikan ($0,279 > 0,05$) maka secara parsial *Return On Asset* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai $t_{hitung} (-1,704) < t_{tabel} (2,034)$ dan nilai signifikan ($0,110 > 0,05$) maka secara parsial *Earning Per Share* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
4. Koefisien Determinasi (R^2) menghasilkan koefisien sebesar 0,632, artinya secara korelasi seluruh variabel bebas yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) hanya memberikan pengaruh sebesar pengaruh sebesar 63,2% ($0,632 \times 100\%$) terhadap *return* saham, sedangkan 36,8% lainnya dihasilkan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya adalah sampel yang digunakan hanya 7 perusahaan dari total 13 perusahaan sektor farmasi dikarenakan 6 perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai faktor yang diuji pengaruhnya terhadap *return* saham.

Menuju dari keterbatasan penelitian, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk memperpanjang waktu penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik terutama variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS). Selain itu, bagi peneliti lanjutan disarankan dapat menggunakan objek atau subyek pada sektor farmasi yang bisa mempengaruhi *return* saham untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Berdasarkan temuan peneliti, disarankan bagi investor untuk dapat memperhatikan likuiditas dan ukuran perusahaan dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian ini juga membuktikan bahwa perusahaan farmasi dinilai oleh investor mampu memanfaatkan hutangnya secara optimal sehingga *return* saham dapat meningkat seiring bertambahnya penggunaan hutang. Untuk investor dapat mempertimbangkan penggunaan hutang

perusahaan farmasi sebelum mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan Ady, *Financial Engineering Pada BUMD Air MInum*, Deepublish, Yogyakarta., 2022, hal.41.
- Anoraga Panji, dan Pakarti Piji, *Pengantar Pasar Modal*, Rineka Cipta, Indonesia., 2006
- Erlina, *Metodologi Penelitian*, Press, USU, Medan., 2011.
- Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung., 2011.
- Fahmi, *Pengantar Teori Fortofolio dan Analisis Investasi*, Alfabeta, Bandung., 2015
- Hendy dan Fakhruddin, *Istilah Pasar Modal A-Z*, Elex Media Komputindo, Jakarta., 2008.
- Darmanah dan Gradika, *Metode Penelitian*, CV. Hira Tech, Lampung Selatan., 2019.
- Gumanti Ary Tatang, *Manajemen Investasi Konsep, Teori, dan Aplikasi*, Mitra Wacana Media, Jakarta., 2011.
- Harahap Syofan Syafitri, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta., 2015.
- Hardani, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Pustaka Ilmu, Yogyakarta., 2020.
- Hermanto, *Dunia Industri Farmasi*, Pacal Books, Tangerang., 2022.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015.
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta., 2014.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua: Kencana, Jakarta., 2010.
- Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta., 2015.
- R. S.Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Salemba, Jakarta., 2004.
- Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*, Erlangga, Jakarta., 2006.

- Setiawan Ady, *Financial Engineering Pada BUMD Air MInum*, Deepublish, Yogyakarta., 2022 Wiagustin dan Ni Luh Putu, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama, Denpasar., 2010.
- Sudana Made I, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*, Penerbit Erlangga, Jakarta., 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung., 2015.
- Sukirno Sudomo, *Makroekonomi*, Edisi Kedua Grafindo Persada, Jakarta, 2008.
- Sidiq Umar, et.al, *Metode Penelitian Kuantitatif di Bidang Pendidikan*, CV. Nata Karya, Ponorogo., 2019.
- Wiagustin dan Ni Luh Putu, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama, Denpasar., 2010.
- Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, Deepublish, Yogyakarta., 2016.
- Sumber Lain :**
- Arista, et.al, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham*”, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, STIE Semarang, Volume 3 Nomor 1, 2012.
- Mawardi dan Ariyanti, “Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan CR Terhadap *Return Saham*”, *I- Finance*, Volume 2, 2006.
- Blongkod Ravitasari Astrid, et.al, “Pengaruh *Return On Asset, Earning Per Share*, Dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Universitas Tadulako, Volume 4 Nomor 1, Januari 2014.
- Gunandi Gilang Gd, Kesuma Wijaya I Ketut, “Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap *Return Saham* Perusahaan *Food and Beverage BEI*”, *Jurnal Manajemen Unud*, Volume 4 Nomor 6, 2015.
- Indah Lestari, Ega Suhada, “Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lebak” *The Asia Pacific Journal Of Management*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2020.
- I. Istiqomah, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Dengan Nilai Tukar (Kurs) Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”, *Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Jamaludin, “Pengaruh *Current Ratio (CR)* Dan *Total Assets Turn Over (TATO)* Terhadap Struktur Modal Pada PT. Univelor Indonesia, Tbk”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, Volume 4, Nomor 1, 2020.
- S Anggraini Vivi dan Hafnidan Layla, “Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Price Earning Share (PER)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *BILANCIA*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia, Volume 2 Nomor 2, Juni 2018.
- Kadafi Muhammad, et.al, “Pengaruh Belanja Modal dan Penyertaan Modal Pemerintah Terhadap Tingkat Kemandirian Daerah Pada Seluruh Kab/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2013-2017” *Jurnal Akuntansi Poleteknik Negeri Samarinda*, Vol. 15, No. 1, Tahun 2019.
- Novita, “Pengaruh Kinerja Terhadap *Return Saham*”, *Jurnal, Univ.Bina Nusantara*: Jakarta, 2013.
- Zulyanti Rafikah Noer dan Handayani Ratna, “Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*,

- Universitas Islam Lamongan,
Volume 3 Nomor 1, Februari 2018.
- Febriono Rio, “Pengaruh *Return On Asset*,
Return On Equity, *Earning Per*
Share Dan *Current Ratio* Terhadap
Return Saham (Pada Perusahaan
Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Di
Bursa Efek Indonesia), *e-*
Proceeding of Management,
Volume 3 Nomor 3, December
2016.
- Edmon, “Analisis Laba Bersih, Arus Kas
Operasi, dan Arus Kas Bebas
Terhadap Deviden Tunai di Bursa
Efek Indonesia”, *Skripsi*, Fakultas
Ilmu dan Humaniora Universitas
Putera Batam, 2021.
- Oktavia Anggi Pradina, “Pengaruh
Profitabilitas, Likuiditas, Dan
Solvabilitas Terhadap Nilai
Perusahaan (Studi Kasus
Perusahaan Sub Sektor
Pertambangan Batubara Yang
Terdaftar di BEI”, *Skripsi*, Fakultas
Ekonomi Universitas Asahan,
Kisaran, 2021.
- AntaraNews*: Menkeu: BEJ dan BES Merger
Jadi Efek Indonesia.
Message From Bursa Efek Jakarta, Diakses
31 Januari 2023.